

Tingkat Motivasi Penderita Hipertensi dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat

Ahmad Abdul Ghofar Abdullah¹, Vera Veriyallia²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

²Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Article info:

Received: 25 Maret 2025

Revised: 16 April 2025

Accepted: 16 April 2025

Corresponding author:

Ahmad Abdul Ghofar Abdullah,
Program Studi Keperawatan, Fakultas
Kedokteran, Universitas Mulawarman,
abdulghofar@fk.unmul.ac.id



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

Abstrak

Pendahuluan: Penderita Hipertensi (HTN) yang tidak patuh minum obat menyebabkan HTN tidak terkontrol yang berdampak pada komplikasi bahkan kematian. Motivasi dibutuhkan penderita sebagai pendorong untuk patuh pada regimen HTN yang kompleks.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengoreksi ulang apakah terdapat hubungan antara motivasi dan kepatuhan.

Metode: Sebanyak 220 penderita HTN dilibatkan untuk menjawab tujuan tersebut. Data penelitian dikumpulkan dengan kuisisioner motivasi kepatuhan dan MMAS-8 versi Bahasa Indonesia, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Mayoritas motivasi penderita memiliki motivasi tinggi sebanyak 39%/87 penderita. Mayoritas tingkat kepatuhan penderita adalah tidak patuh sebanyak 40%/89 penderita. Ditemukan hubungan antar variabel yang diteliti yakni motivasi dan kepatuhan minum obat. Motivasi merupakan bagian integral dari mempertahankan kepatuhan minum obat pada penderita HTN.

Kesimpulan: Motivasi yang tinggi akan menampilkan kepatuhan minum obat yang tinggi pula. Melalui hasil ini harapannya paya khusus dari petugas kesehatan diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi penderita.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Motivasi

PENDAHULUAN

Hipertensi (HTN) atau yang lebih dikenal masyarakat Indonesia dengan istilah darah tinggi merupakan masalah kesehatan masyarakat serius di seluruh belahan dunia (Rosendo-Silva et al., 2023). Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) jumlah penderita HTN mengalami peningkatan masif antara tahun 1990 sampai dengan 2019, dari 650 juta menjadi 1,3 miliar penderita, angka ini diproyeksikan akan terus mengalami peningkatan sampai dengan 1,56 miliar pada tahun 2025 (Kifle, Adugna, Chanie, & Mohammed, 2022; WHO, 2023). Peningkatan jumlah penderita ini dikaitkan dengan beban kesehatan global yang teramat besar dikarenakan ancaman komplikasi penyakit dan bahkan kematian (Abegaz, Shehab, Gebreyohannes, Bhagavathula, & Elnour, 2017; Adidja et al., 2018; Kifle et al., 2022; Mamaghani, Hasanpoor, Maghsoodi, & Soleimani, 2020). Insiden ini berhubungan dengan banyak hal, utamanya adalah ketidakpatuhan penderita terhadap manajemen pengobatan penyakit (Rosendo-Silva et al., 2023).

Ketidakpatuhan pengobatan pada penyakit kronis merupakan hal yang paling umum ditemui, lebih dari 68,9% penderita HTN di dunia ditemukan tidak patuh pada aturan pengobatan yang telah dianjurkan (Lane et al., 2022; Pal et al., 2024). Sementara itu, angka kepatuhan nasional secara keseluruhan dilaporkan tidak sampai 65% (Suling, Gaghauna, & Santoso, 2023). Periode pengobatan penyakit yang panjang dan adanya rasa tidak nyaman berkaitan dengan efek samping obat membuat penderita berpikir ulang untuk terlibat aktif dalam manajemen pengobatan HTN (Ghofar Abdullah, Yusuf, Qur'aniati, & Veriyallia, 2024). Akibatnya, tidak sedikit penderita yang memilih berhenti meminum obat-obatan antihipertensi (Hamrahan, Maarouf, & Fülöp, 2022). Praktik ini akan menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol yang berdampak pada komplikasi penyakit dan bahkan kematian (Kifle et al., 2022; Noreen et al., 2023). Oleh karena itu,

kepatuhan penderita terhadap manajemen pengobatan HTN dianggap sebagai variabel penting yang dapat mempengaruhi prognosis penyakit ini (Rivai, Budiono, & Si'umiyati, 2020).

Penatalaksanaan penyakit yang panjang atau bahkan seumur hidup memerlukan konsistensi dan komitmen tinggi dari penderita agar mereka dapat terlibat aktif dalam praktik kepatuhan (WHO, 2003). Sebuah studi kualitatif menjelaskan bahwa selain faktor eksternal, keterlibatan penderita dalam praktik kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti keyakinan, persepsi, dan motivasi (Myers, Siegel, Hyson, & Bidwell, 2020). Selain itu, dalam praktik perawatan yang berpusat kepada pasien juga diperlukan pemahaman mendalam berkaitan dengan keputusan-keputusan yang perlu dibuat oleh pasien untuk mengelola pengobatan penyakit mereka (Kvarnström, Westerholm, Airaksinen, & Liira, 2021). Oleh karena itu, faktor yang berhubungan langsung dengan penderita merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku kepatuhan, seperti faktor motivasi yang telah diyakini sebagai faktor pendorong terjadinya perubahan perilaku (Myers et al., 2020; Yoshida et al., 2021). Itulah sebabnya, apabila motivasi penderita rendah maka akan berdampak pada kurangnya manajemen perawatan diri (Suling et al., 2023).

Motivasi menurut pandangan ilmu psikologi merupakan modal utama agar seseorang dapat tergerak melakukan sesuatu dalam upaya meraih tujuan tertentu (Ryan & Deci, 2000). Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang termotivasi untuk sembuh, maka mereka akan menampilkan perilaku untuk menunjang kesembuhan penyakit mereka, seperti patuh mengkonsumsi obat-obatan sesuai dengan anjuran medis. Namun, penelitian terdahulu dengan topik serupa telah melaporkan hasil yang berberda, bahwa dilaporkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan minum obat (Mahardika & Adyani, 2023; Prasetya, Irawan, & Rahman, 2023). Sementara itu, penelitian yang lainnya melaporkan tidak ditemukan hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat, meskipun mayoritas motivasi penderita dilaporkan berkategori baik (Purnamasari & Meutia, 2023). Berdasarkan perbedaan hasil tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengoreksi kembali ada tidaknya hubungan antara motivasi dan kepatuhan minum obat pada penderita HTN.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

METODE

Desain penelitian ini merupakan deskriptif *cross sectional* dengan 220 responden yang direkrut berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), seperti pembatasan usia $\geq 30-65$ tahun, Tekanan Darah Sistol (TDS) dan/atau Diastol (TDD) $\geq 140 / \geq 90$ mmHg, mampu baca tulis, serta telah terdiagnosa HTN minimal 3 bulan terakhir. Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi adalah kuesioner motivasi kepatuhan yang telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai r_{hitung} 0,464-0,691 ($r_{tabel} = 0,361$) dan *cronbach alpha* 0,730, sedangkan kuesioner kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner baku *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) versi Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Riani, Ikawati, & Kristina (2017), kemudian data penelitian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Adapun pelaksanaan penelitian ini telah mendapatkan laik etik No: 2738-KEPK yang dikeluarkan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

HASIL

Hasil analisa univariat pada karakteristik responden menunjukkan mayoritas usia penderita merupakan lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 40%/88 penderita, mayoritas penderita yang terlibat dalam penelitian adalah perempuan sebanyak 84%/184 penderita, mayoritas penghasilan yang dilihat dari sosial ekonomi penderita menunjukkan mayoritas berpenghasilan rendah sebanyak 84%/100 penderita, derajat keparahan HTN responden mayoritas adalah derajat 2 sebanyak 127/57% responden, mayoritas penderita dalam penelitian ini memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 39%/87 penderita, sementara itu, berkaitan dengan kepatuhan minum obat, mayoritas penderita mengaku tidak patuh minum obat sebanyak 89/40% penderita. Penjelasan mendetail berkaitan dengan hasil yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden (n= 220)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa awal	2	1
Dewasa akhir	23	11
Lansia awal	88	40

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lansia akhir	77	35
Manula	30	13
Jenis Kelamin		
Perempuan	184	84
Laki-laki	36	16
Sosial Ekonomi		
Rendah	100	46
Sedang	70	31
Tinggi	50	23
Keparahan HTN		
Derajat 1	32	14
Derajat 2	127	57
Derajat 3	61	29
Motivasi		
Rendah	56	26
Sedang	77	35
Tinggi	87	39
Kepatuhan		
Tidak	89	40
Cukup	67	31
Patuh	64	29

Hasil tabulasi silang penelitian menunjukkan penderita yang memiliki motivasi berkategori rendah mayoritas tidak patuh minum obat sebanyak 77%/43 penderita, begitu juga pada penderita yang mempunyai motivasi berkategori sedang, mayoritas dari mereka juga mengaku tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 54%/42 penderita, sedangkan pada penderita yang mempunyai motivasi tinggi, mayoritas melapor patuh minum obat sebanyak 55/63% penderita. Adapun hasil analisa bivariat penelitian menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, artinya, penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat. Detail hasil tabulasi silang dan besaran nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji *chi-square* penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan motivasi dan kepatuhan minum obat

Variabel	Kepatuhan Minum Obat						Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Cukup		Patuh		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Motivasi									
Rendah	43	77	10	18	3	5	56	100	0,001
Sedang	42	54	29	38	6	8	77	100	
Tinggi	4	5	28	32	55	63	87	100	
Total	89	40	67	31	64	29	220	100	

PEMBAHASAN

Motivasi penderita dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam rendah, sedang, dan tinggi, yang mana temuan penelitian menyatakan bahwa penderita yang mempunyai motivasi tinggi mengaku patuh minum obat, sedangkan mereka yang kategori motivasinya cukup dan rendah menimpalkan perilaku ketidakpatuhan minum obat sebagaimana yang dianjurkan oleh tenaga medis. Hasil lainnya dalam penelitian ini menunjukkan tingginya angka ketidakpatuhan penderita terhadap manajemen pengobatan HTN sebagaimana yang telah dianjurkan oleh tenaga medis, terdapat sebanyak 89/40% penderita yang mengakui hal tersebut dan beberapa lainnya mengaku cukup patuh, yang mana kategori cukup patuh ini apabila ditinjau dari isian kesioner akan ditemukan rutinitas pengobatan yang terlewat baik yang disengaja ataupun karena penderita lupa mengkonsumsi obat-obatan sesuai dengan anjuran medis, sebanyak 67/31% penderita yang mengakui hal tersebut. Sementara itu, hanya terdapat 64/29% penderita yang secara yakin mengaku patuh atau dengan kata lain mereka tidak pernah melewatkan jadwal minum obat sekalipun, hasil ini membuktikan bahwa kepatuhan minum obat diantara penderita HTN masih tergolong rendah. Temuan ini serupa dengan hasil

terdahulu yang juga mengatakan bahwa kepatuhan penderita HTN dalam meminum obat masih rendah (Durand et al., 2017; Hamrahian et al., 2022).

Hasil analisa hubungan dalam penelitian ini membuktikan bahwa motivasi berhubungan dengan kepatuhan minum obat, ditampilkan dalam Tabel 2. bahwa responden yang motivasinya tinggi menampilkan perilaku patuh minum obat yang lebih baik dari pada yang motivasinya cukup atau rendah, bahkan dari ke-2 kategori tersebut ditemukan lebih banyak penderita yang tidak patuh mengkonsumsi obat. Secara umum, kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keparahan penyakit dan tingkatan sosial-ekonomi di masyarakat (Dhar, Dantas, & Ali, 2017; Gutierrez & Sakulbumrungsil, 2021; Musinguzi et al., 2018; Zhang et al., 2018), yang mana dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki tingkat keparahan HTN dalam derajat 2 dan status sosial-ekonomi yang rendah (Tabel 1.), ke-2 variabel ini kemungkinan mempengaruhi motivasi dan perilaku patuh penderita, sayangnya hal tersebut tidak diteliti lebih jauh dalam penelitian ini. Kekurangan ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti di masa depan untuk mempertimbangkan faktor tersebut kaitannya dengan kepatuhan minum obat penderita HTN.

Motivasi merupakan dorongan alami dari dalam diri, melalui dorongan ini seseorang akan berusaha merubah tingkah laku, kebiasaan, dan berbagai perubahan lainnya menuju ke arah lebih baik sebagai upaya mencapai tujuan yang diinginkan (Ryan & Deci, 2000). Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa pencegahan dan pengendalian penyakit harus dimulai dengan motivasi yang tinggi dari dalam diri penderita, yang mana hal tersebut diperlukan untuk penunjang mengikuti program pengobatan penyakit kronis yang panjang dan bahkan seumur hidup. Choudhry *et al* mempertegas bahwa ketika seseorang memiliki motivasi kuat maka akan dapat mempengaruhi kedisiplinan orang tersebut dalam menjalani pengobatan penyakit dan bahkan akan cenderung lebih disiplin dari pada yang mempunyai motivasi rendah (Choudhry et al., 2022). Pernyataan tersebut mirip dengan yang disampaikan oleh Silveira *et al* yang mana ketika seseorang memiliki motivasi tinggi untuk berubah dan sembuh, maka akan meningkatkan perilaku patuh mereka terhadap anjuran medis (Silveira et al., 2019). Dengan begitu, penderita dapat terus berpegang teguh pada rencana pengobatan yang telah disepakati dengan petugas kesehatan.

Ketidakpatuhan terhadap regimen medis merupakan sutiasi yang kompleks dan sangat sering ditemui pada penderita penyakit kronis yang memerlukan pengobatan panjang dan bahkan seumur hidup. Penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa ketidakpatuhan penderita meminum obat dipengaruhi oleh rasa tidak nyaman (efek samping) yang ditimbulkan oleh obat-obatan tersebut (Gebreyohannes, Bhagavathula, Abebe, Tefera, & Abegaz, 2019). Lebih dari itu, lamanya durasi waktu pengobatan serta jumlah obat yang harus dikonsumsi menjadi pertimbangan tersendiri bagi penderita, dan tak jarang hal tersebut menjadi penyebab menurunnya motivasi mereka untuk patuh pada anjuran pengobatan penyakit (Burnier & Egan, 2019; Ristiani, Zega, Sunusi, & Pakpahan, 2023). Merujuk pada penjelasan tersebut, maka motivasi merupakan pemeran penting kaitannya dengan perilaku kepatuhan minum obat, hal tersebut tidak lepas dari peran motivasi sebagai pendorong alami penderita untuk terus mengikuti anjuran pengobatan yang telah diresepkan. Oleh karena itu, supaya penderita dapat patuh minum obat harus ditunjang dengan motivasi yang tinggi, apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka kecil kemungkinan mereka akan patuh minum obat. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan hasil penelitian terdahulu bahwa penderita HTN yang memiliki motivasi rendah menyebabkan buruknya tingkat kepatuhan mereka terhadap pengobatan penyakit (Ainiyah et al., 2023; AlHadlaq et al., 2019). Adapun keterbatasan pada penelitian ini yakni jumlah sampel yang masih sedikit sehingga perlu ditingkatkan agar penelitian menjadi lebih baik dan presisi.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara kedua variabel yang diteliti, yakni motivasi dan kepatuhan minum obat. Motivasi yang tinggi untuk patuh dan sembuh berimplikasi pada tingkat kepatuhan minum obat yang baik diantara penderita HTN, begitu sebaliknya, penderita yang memiliki motivasi yang cukup atau bahkan kurang berdampak pada kepatuhan yang kurang baik bahkan sama sekali tidak patuh pada anjuran pengobatan yang telah diresepkan dan disepakati antara penderita dan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abegaz, T. M., Shehab, A., Gebreyohannes, E. A., Bhagavathula, A. S., & Elnour, A. A. (2017). Nonadherence to Antihypertensive Drugs a Systematic Review and Meta-analysis. *Medicine*, *96*(4), e5641. <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000005641>
- Adidja, N. M., Agbor, V. N., Aminde, J. A., Ngwasiri, C. A., Ngu, K. B., & Aminde, L. N. (2018). Non-adherence to antihypertensive pharmacotherapy in Buea, Cameroon: a cross-sectional community-based study. *BMC Cardiovascular Disorders*, *18*(1), 150. <https://doi.org/10.1186/s12872-018-0888-z>
- Ainiyah, N., Zuhriyah, N., Zahroh, C., Damawiyah, S., Kusumawati, D. R., Afiyah, R. K., ... Fitriarsi, A.

- (2023). Influence of Self-Motivation and Health Locus of Control on Adherence to Medication Among Hypertension Patients. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 11–19. <https://doi.org/10.7454/jki.v26i1.2526>
- AlHadlaq, R. K., Swarezahab, M. M., AlSaad, S. Z., AlHadlaq, A. K., Almasari, S. M., Alsuwayt, S. S., & Alomari, N. A. (2019). Factors affecting self-management of hypertensive patients attending family medicine clinics in Riyadh, Saudi Arabia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(12), 4003–4009. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_752_19
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in Hypertension: A Review of Prevalence, Risk Factors, Impact, and Management. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220>
- Choudhry, N. K., Kronish, I. M., Vongpatanasin, W., Ferdinand, K. C., Pavlik, V. N., Egan, B. M., ... Hyman, D. J. (2022). Medication adherence and blood pressure control: A scientific statement from the American heart association. *Hypertension*, 79(1), E1–E14. <https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000203>
- Dhar, L., Dantas, J., & Ali, M. (2017). A Systematic Review of Factors Influencing Medication Adherence to Hypertension Treatment in Developing Countries. *Open Journal of Epidemiology*, 7(3), 211–250. <https://doi.org/10.4236/ojepi.2017.73018>
- Durand, H., Hayes, P., Morrissey, E. C., Newell, J., Casey, M., Murphy, A. W., & Molloy, G. J. (2017). Medication adherence among patients with apparent treatment-resistant hypertension: Systematic review and meta-analysis. *Journal of Hypertension*, 35(12), 2346–2357. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000001502>
- Gebreyohannes, E. A., Bhagavathula, A. S., Abebe, T. B., Tefera, Y. G., & Abegaz, T. M. (2019). Adverse effects and non-adherence to antihypertensive medications in University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital. *Clinical Hypertension*, 25, 1. <https://doi.org/10.1186/s40885-018-0104-6>
- Ghofar Abdulloh, A. A., Yusuf, A., Qur'aniati, N., & Veriyallia, V. (2024). Pengetahuan tentang Hipertensi dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Kalangan Masyarakat Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(1), 157–164. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss1.1512>
- Gutierrez, M. M., & Sakulbumrungsil, R. (2021). Factors associated with medication adherence of hypertensive patients in the Philippines: a systematic review. *Clinical Hypertension*, 27(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s40885-021-00176-0>
- Hamrahan, S. M., Maarouf, O. H., & Fülöp, T. (2022). A Critical Review of Medication Adherence in Hypertension: Barriers and Facilitators Clinicians Should Consider. *Patient Preference and Adherence*, 16, 2749–2757. <https://doi.org/10.2147/PPA.S368784>
- Kifle, Z. D., Adugna, M., Chanie, G. S., & Mohammed, A. (2022). Prevalence and associated factors of hypertension complications among hypertensive patients at University of Gondar Comprehensive Specialized Referral Hospital. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 13, 100951. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100951>
- Kvarnström, K., Westerholm, A., Airaksinen, M., & Liira, H. (2021). Factors Contributing to Medication Adherence in Patients with a Chronic Condition: A Scoping Review of Qualitative Research. *Pharmaceutics*, 13(7), 1100. <https://doi.org/10.3390/pharmaceutics13071100>
- Lane, D., Lawson, A., Burns, A., Azizi, M., Burnier, M., Jones, D. J. L., ... Dasgupta, I. (2022). Nonadherence in hypertension: How to develop and implement chemical adherence testing. *Hypertension*, 79(1), 12–23. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.121.17596>
- Mahardika, M., & Adyani, S. A. M. (2023). Motivasi Klien Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 79–86. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i1.5568>
- Mamaghani, E. A., Hasanpoor, E., Maghsoodi, E., & Soleimani, F. (2020). Barriers to Medication Adherence among Hypertensive Patients in Deprived Rural Areas. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 30(1), 85–94. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v30i1.11>
- Musinguzi, G., Anthierens, S., Nuwaha, F., Van Geertruyden, J. P., Wanyenze, R. K., & Bastiaens, H. (2018). Factors Influencing Compliance and Health Seeking Behaviour for Hypertension in Mukono and Buikwe in Uganda: A Qualitative Study. *International Journal of Hypertension*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/8307591>
- Myers, S. L., Siegel, E. O., Hyson, D. A., & Bidwell, J. T. (2020). A qualitative study exploring the perceptions and motivations of patients with heart failure who transitioned from non-adherence to adherence. *Heart & Lung*, 49(6), 817–823. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2020.09.010>

- Noreen, N., Bashir, F., Khan, A. W., Safi, M. M., Lashari, W. A., & Hering, D. (2023). Determinants of Adherence to Antihypertension Medications Among Patients at a Tertiary Care Hospital in Islamabad, Pakistan, 2019. *Preventing Chronic Disease*, 20(E42), 1–14. <https://doi.org/10.5888/PCD20.220231>
- Pal, B., Dutta, A., Chaudhary, V., Kumari, S., Meenakshi, S., & Murti, K. (2024). Prevalence of antihypertensive medication adherence and associated factors in India: A systematic review and meta-analysis. *Hipertensi3n y Riesgo Vascular*. <https://doi.org/10.1016/j.hipert.2024.11.005>
- Prasetya, S. A., Irawan, A., & Rahman, S. (2023). Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i1.294>
- Purnamasari, E. F., & Meutia, R. (2023). Hubungan Sikap Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Advent Medan. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 541–549. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18581>
- Riani, D. A., Ikawati, Z., & Kristina, S. A. (2017). *Validasi 8-Item Morisky Medication Adherence Scale pada Pasien Hipertensi Dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Ristian, K., Zega, N., Sunusi, F., & Pakpahan, M. (2023). Factors affecting hypertension treatment compliance in Cirebon. *Enfermería Clínic, 33(1), S7–S11*. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2023.01.002>
- Rivai, A., Budiono, N. D. P., & Si'umiyati. (2020). Relationship of Compliance with Medication With hypertension. *Journal of Public Health Science Research*, 1(2), 01–08. <https://doi.org/10.30587/jphsr.v1i2.2229>
- Rosendo-Silva, B., Ortigosa-Ferreira, A. C., Prazeres, F., Caramelo, F., Santiago, L. M., & Rosendo, I. (2023). Systematic review of motivational interventions to improve adherence to medication in patients with hypertension and meta-analysis. *Hipertensi3n y Riesgo Vascular*, 40(4), 174–196. <https://doi.org/10.1016/j.hipert.2023.04.003>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Silveira, L. C. J., Aliti, G. B., Da Silva, E. M., Pimentel, R. P., Gus, M., & Rabelo-Silva, E. R. (2019). Effect of motivational interviewing in hypertensive patients (MIDNIgHT): study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 20, 414. <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3486-1>
- Suling, C. I. S., Gaghauna, E. E. M., & Santoso, B. R. (2023). Motivasi Pasien Hipertensi Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1289–1298.
- WHO. (2003). *ADHERENCE TO LONG-TERM THERAPIES: Evidence for action World*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/42682/9241545992.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- WHO. (2023). Global report on hypertension the race against a silent killer. In *World Health Organization*. Geneva.
- Yoshida, T., Otaka, Y., Osu, R., Kumagai, M., Kitamura, S., & Yaeda, J. (2021). Motivation for Rehabilitation in Patients With Subacute Stroke: A Qualitative Study. *Frontiers in Rehabilitation Sciences*, 2, 664758. <https://doi.org/10.3389/fresc.2021.664758>
- Zhang, Y., Li, X., Mao, L., Zhang, M., Li, K., Zheng, Y., ... Jing, M. (2018). Factors affecting medication adherence in community-managed patients with hypertension based on the principal component analysis: Evidence from Xinjiang, China. *Patient Preference and Adherence*, 12, 803–812. <https://doi.org/10.2147/PPA.S158662>